

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah diperlukan sebuah metode penelitian sebagai cara untuk mengetahui dan memahami lebih dalam objek kajiannya. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Seperti Sugiyono (2005, hlm. 21) menyebutkan bahwa, “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Metode ini penulis gunakan atas dasar kesesuaian kajian objek mengenai suatu karya seni yang tepat dan cocok untuk dibedah dengan pendekatan yang ada di cara-cara penelitian deskriptif analisis seperti melakukan survei, observasi, wawancara, peninjauan dokumen, rekaman, hasil evaluasi yang menghasilkan tulisan, rekaman ujaran secara lisan, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan menjadi teks. Adapun Dantes (2012, hlm. 51) mengungkapkan bahwa, “penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya”.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen dan beberapa alat bantu penelitian berupa, alat perekam, telepon genggam, buku catatan, pensil, pulpen dan kamera.

Buku catatan, pensil dan pulpen digunakan untuk mencatat data dan informasi yang penulis dapatkan dari narasumber. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan pada saat observasi dan wawancara berupa foto maupun video. Telepon genggam dipergunakan untuk menghubungi dan merekam suara narasumber pada saat pengumpulan data dan informasi dari narasumber.

Hal ini penulis juga mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Berikut pertanyaan yang akan ditanyakan penulis kepada narasumber:

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara dengan Andang Iskandar

Rumusan Masalah	No.	Instrumen Pertanyaan
1. Bagaimana konsep tematik dan konsep estetika “Motion (e) Motion” dalam seni fotografi karya Andang Iskandar?	1.	Bagaimana ide awal Kang Andang dalam berkarya dengan tajuk “Motion (e) Motion” ini?
	2.	Apakah arti dari tajuk pameran “Motion (e) Motion”?
	3.	Bagaimana hubungan tajuk “Motion (e) Motion” dengan karya?
	4.	Adakah stimulus-stimulus khusus dalam menciptakan karya?
	5.	Apakah dalam karya ini fotografi dijadikan seni seutuhnya? Apa alasannya?
	6.	Kapan terjadinya proses berkarya tersebut?
	7.	Di mana lokasi pengerjaan karya tersebut?
	8.	Siapakah pihak-pihak yang terlibat dalam membuat karya?
	9.	Apakah sudut pandang estetika dalam membuat karya?
	10.	Bagaimana konsep estetika yang dituangkan dalam karya foto?
	11.	Secara estetika fotografi, apa yang dapat Kang Andang sampaikan?
	12.	Bagaimana Kang Andang memperdalam ilmu estetika dalam fotografi?
	13.	Adakah target khusus dalam membuat karya?
	14.	Menurut Kang Andang, apa pengaruh atau dampak karya yang dibuat untuk perkembangan seni rupa khususnya fotografi?
	15.	Apakah setiap gerakan ini mewakili konsep tematik dan estetika?
3. Bagaimana visualisasi estetika “Motion (e) Motion” dalam seni fotografi karya Andang Iskandar?	1.	Alat-alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan karya?
	2.	Teknik apa yang digunakan dalam membuat karya?
	3.	Adakah teknik khusus yang dibidik ketika proses berlangsung?
	4.	Adakah instruksi khusus kepada para penari, untuk mencapai keinginan dalam karya fotografi?
	5.	Dapatkah Kang Andang menggambarkan posisi ketika memotret?

	6.	Mengapa <i>background</i> dalam foto dibuat demikian?
	7.	Bagaimana perihal dengan proses <i>editing</i> foto?
	8.	Bagaimana Kang Andang memilah foto sampai dengan foto tersebut terpilih untuk dipublikasikan?
	9.	Secara ilmu visual, apa yang dapat Kang Andang sampaikan?
	10.	Bagaimana perihal komposisi yang digunakan ketika proses pemotretan berlangsung?

Sumber: Dokumentasi Pribadi

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi bagi Edwards dan Talbot (1994, hlm. 77) mengungkapkan bahwa “*All good practitioner research studies start with observations*”. Hal tersebut mengungkapkan bahwa penelitian yang baik selalu dimulai observasi. Dengan ini teknik pengumpulan data observasi merupakan salah satu rangkaian teknik yang baik dan penting untuk memulai sebuah penelitian ilmiah. Menurut Maryaeni (2005, hlm. 68) mengungkapkan bahwa, “Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman *detail* permasalahan guna menemukan *detail* pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat”.

Dalam teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan penulis beberapa kali untuk memperoleh pemahaman bersama seniman dan memperoleh data yang diinginkan. Penulis melakukan observasi secara langsung di Studio Humanika di Jalan Bojong Koneng No.87 Kav/75 Kota Bandung, studio tersebut merupakan milik Andang Iskandar yang sekaligus seniman fotografi yang akan diteliti oleh penulis. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, observasi dilakukan beberapa kali yaitu pada Sabtu, 14 Mei 2016 dan Rabu, 25 Mei 2016.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif terdapat teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Hal ini menurut Irianto dalam Bungin (2006, hlm. 143) mengungkapkan bahwa “Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Dengan demikian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bagi penulis merupakan salah satu teknik dengan secara langsung melibatkan narasumber yang terkait oleh pihak penanya atau penulis.

Irianto dalam Bungin (2006, hlm. 144) mengungkapkan bahwa “wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis. Untuk itu, pertanyaan disusun dengan ketat. Pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek”.

Paparan di atas menyatakan bahwa penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Namun, penulis dalam memperoleh data atau informasi melalui cara ini banyak menggunakan wawancara terstruktur dibandingkan dengan tak terstruktur. Dalam pengumpulan data ini penulis melakukan wawancara pada beberapa orang yang mengenal dan secara langsung mengenal Andang Iskandar sekaligus terlibat dalam proses dalam pembuatan karya sebagai objek penelitian penulis. Berikut ini merupakan data narasumber yang telah diwawancarai oleh penulis:

Tabel 3.2
Data Nama Narasumber

No.	Nama Narasumber	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1.	Dr. Andang Iskandar, S.Pd., M.Ds	37 tahun	S3	1. Founder Humanika 2. Founder	Jl. Bojong Koneng No.87

				Tambolenka 3. Co- Founder Adikaka Foundation	Kav/75 Kota Bandung
2.	Dr. Wanda Listiani	39 tahun	S3	1. Dosen di Jurusan Seni Rupa dan Desain di ISBI Bandung 2. Peneliti	Jl. Buah Batu No.22 Bandung 40265
3.	Dr. Sri Rustiyanti, S.Sn., M.Sn	50 tahun	S3	1. Dosen di ISBI 2. Dosen Pasca Sarjana di UPI	Komp. Griya Bandung Indah, Blok/08 No.2 Ciwastra Bandung
4.	Yerry Primadi Arifin,	46 tahun	S1	Pimpinan Ilalang <i>Group</i> <i>Photography</i>	Jl. Geger Kalong Hilir No.143

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara memperoleh data dan informasi bukan dari narasumber secara langsung, melainkan dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data penulis yang menggunakan teknik observasi dan wawancara agar dapat menambah dan mendukung kebenaran suatu permasalahan yang diteliti. Selain paparan tersebut, penulis juga mendapatkan informasi dalam bentuk teori-teori ilmiah yang memiliki hubungan dalam kajian yang terdapat dalam buku dan dokumentasi lainnya berupa tulisan yang dimuat dalam beberapa media informasi yang merujuk pada karya yang dikaji.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan awal penelitian dengan cara mengidentifikasi masalah serta merumuskan masalah yang akan diteliti, serta menentukan metode, instrumen, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini penulis ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian sekaligus melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

3. Tahap Analisis Data




Pada tahap ini penulis menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian penulis menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.





Mengenai hal ini Sugiyono (2010, hlm. 85) menjelaskan bahwa, “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Begitu pula menurut Arikunto (2010, hlm. 183) menjelaskan, “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut yang merujuk pada penelitian ini, subjek dipilih secara sengaja oleh penulis dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.



Merunut dari penelitian ini penulis mengambil sampel sepuluh foto Motion (e) Motion dari 150 karya yang dipamerkan Andang Iskandar. Berdasarkan pemilihan foto yang dilihat dari penciptaan karya yaitu konsep *alua*, *patuik* dan *raso-pareso*. Dengan demikian penulis membaginya menjadi empat jenis yang terdiri dari; (1) Foto yang bisa dilihat dengan kaca mata tiga dimensi, (2) Foto yang hanya berwarna hitam dan putih, (3) Foto dengan memiliki kecenderungan

yang sama, (4) Foto dengan tampilan (*display*) memanjang horizontal. Berikut data foto karya yang terpilih,

Tabel 3.3
Tabel Hasil Pemilihan Karya Foto M (e) M

No.	Pembagian Jenis Karya	Judul Karya	Karya Foto
1.	Karya 3 dimensi	M (e) M 23	
2.		M (e) M 17a	
3.		M (e) M 24	
4.		Karya hitam dan putih	M (e) M 10

5.		M (e) M 21			
6.	Karya hitam dan putih	M (e) M 15			
7.	Kecenderungan yang sama	M (e) M 30 (a)			
8.		M (e) M 30 (b)			

9.	Kecenderungan yang sama	M (e) M 30 (c)	
10.	Karya memanjang horizontal	M (e) M 1	

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

E. Waktu Penelitian

Penelitian dalam judul Ekspresi Ritmik Fotografi (Kajian Estetika Fotografi Motion (e) Motion Karya Andang Iskandar) berlangsung kurang lebih selama 6 bulan berawal dari bulan Juni 2016 sampai bulan November 2016. Selama itu penulis mengamati, mengolah dan menyusun data yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Studio Fotografi Humanika, di Jalan Bojong Koneng No.87 Kav 75 Kota Bandung. Studio tersebut merupakan kepemilikan dari narasumber yang penulis teliti yaitu Dr. Andang Iskandar, S.Pd., M.Ds. Lokasi tersebut merupakan tempat yang sering digunakan sebagai kegiatan wawancara antara penulis dan narasumber.

G. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memerlukan objek penelitian untuk mendapatkan data dan semua informasi yang berkaitan. Sesuai judul Ekspresi Ritmik Fotografi (Kajian Estetika Fotografi Motion (e) Motion Karya Andang Iskandar), penulis mendapatkan informasi penelitian langsung dari narasumber yaitu Dr. Andang Iskandar, S.Pd., M.Ds. Beliau lahir di Bandung, 19 Januari 1979. Dalam katalog “Motion (e) Motion” (2014, hlm. 12) Andang Iskandar memiliki latar pendidikan, “S1 Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan

Indonesia, S2 Magister Desain Institut Teknologi Bandung, S3 Program Doktor Universitas Padjajaran dan *Seat-in Program* di Universitas Malaya, Malaysia. Sejak 2007 sampai sekarang aktif mengajar desain dan fotografi di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Pernah mengajar pada bidang yang sama di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2011), Universitas Komputer Indonesia Bandung (2005-2014) dan Politeknik Pos Indonesia, Bandung (2005-2008)”.

Saat ini aktif berkarya fotografi dan terus menekuni bisnis di bidang ini dengan membangun PT. Humanika Kreatif Desain. *Founder* dari Tambolenka, forum diskusi lintas budaya di Bandung, *Co-founder Adikaka Foundation*. Pernah melakukan pameran tunggal pada tahun 2014 dengan tajuk “Motion (e) Motion” “*Dance Aesthetic Alua Patuik Raso Pareso*” di Gedung Indonesia Menggugat Bandung, Tama University di Galeri Isumo Tokyo Jepang. Beberapa pameran grup pilihan di antaranya “Masagi”, Setagaya Museum, Tokyo Jepang (2012), “*Consistent, Sentimental Journey Art Work*”, Bandung, Jakarta dan Bali (2010) dan “*Photography Exhibition*” di Festival Kesenian Indonesia, IKJ Jakarta (2009). Selain melakukan pameran fotografi yang dipresentasikan di ruang-ruang seni, pernah melakukan proyek sosial dengan pihak lain melalui media fotografi dan videografi seperti “*From Two Stick with Jon Lanacone, Documenter Video*” (2014) dan Ubuntu Musik Bandung, Fotografi dan Video Dokumenter (2013).

Kiprah karir bukan hanya di bidang kekarya dan akademik, sejak tahun 2007 aktif juga menjadi pembicara seminar, pemateri *workshop* dan juri di bidang fotografi di antaranya pembicara di Seminar Budaya Penyelidikan Dalam Karya Bermutu - Akademi Pengajian Melayu, Universitas Malaya, Malaysia (2014), Juri di Bersih Bersama TPA Bantar Gerbang, Bekasi (2013), Moderator Darwis Triadi, “*Simple is Beauty Photography*”, Bandung (2013), Juri di Lingkungan Kita SMP Taruna Bakti Bandung (2013) dan Pembicara di “*Simplicity in Fashion Photography*”, Universitas Telkom Bandung (2012). Beberapa riset dan buku yang telah diterbitkan di antaranya Fotografi, Seni Realitas dan Media “*Introduction to the understanding of Photography*” (2010), “Riset Pengembangan Produk Mainan Anak Berbahan Bambu Melalui Pendekatan

Variabel Stimulan dan Budaya Sunda” bersama Teten Rohendi dan Wanda Listiani (2010), “Riset Kajian Figur Wanita pada Iklan Minuman Majalah Populer Edisi” Tahun 2006 bersama Ayuning Wulanwibawa (2008), “*2nd edition Book of Glossary Photography*” (2007), “*1st edition Book of Glossary Photography*” (2004).